

Kepatuhan Pesantren Terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal

Zainuddin

STKIP PGRI Sumenep

zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak

Kesehatan santri di pondok pesantren pada masa pandemi menjadi perhatian khusus oleh pengurus atau pengasuh pesantren termasuk kekhawatiran orang tua terhadap anaknya di pesantren yang tidak secara langsung mengawasi perilaku sehat anaknya pada saat di pondok, terlebih perkembangan virus yang melanda bangsa akhir-akhir ini. Tulisan ini bermaksud ingin mendeskripsikan bagaimana sikap pesantren dalam menjamin kesehatan santri dengan program vaksinasi nasional dan keberlangsungan pesantren pada masa pandemi di Madura. Metode yang digunakan dalam pemaparan ini menggunakan kualitatif diskriptif dengan menggunakan studi kasus pada pesantren terkemuka di Madura melalui teknik wawancara dan observasi. Dari hasil pendalaman studi kasus bahwa 1) pesantren tidak mutlak mengakomodasi program vaksin pada santrinya di pesantren namun memberikan pengarahan untuk lebih berperilaku hidup sehat di lingkungan pesantren, dan menjaga imunitas tubuh santri 2) pesantren memberikan kewenangan seutuhnya pada wali santri terhadap program vaksin nasional dan santri tetap dalam kondisi sehat ketika berada pada lingkungan pesantren 3) pesantren patuh terhadap budaya hidup sehat tidak hanya di masa pandemi yang berkembang saat ini.

Kata kunci: Kepatuhan Pesantren, Program Vaksinasi Nasional

Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat pesantren (pengasuh, pengurus, santri) terhadap virus yang berkembang di Indonesia mendorong pesantren untuk lebih memperhatikan keselamatan santri terhadap menyebarnya virus sehingga masyarakat pesantren lebih mengutamakan keselamatan terhadap virus covid dengan berperilaku hidup bersih, memperhatikan *social distancing*. Perubahan perilaku santri dalam menyikapi perkembangan virus covid 19 berdampak pada kebijakan beberapa pesantren di Indonesia dalam mendukung untuk di liburkannya aktivitas pendidikan pesantren sementara¹ sebagai bentuk upaya pencegahan dan penyebaran virus.

Berliburnya aktivitas pesantren secara total tidak ada aktivitas pembelajaran santri dengan kiyai selama kebijakan libur pesantren berlaku pada masa pandemi covid 19 karena keterbatasan sumber daya yang belum memadai dan belum signifikan jika tetap dilaksanakan pembelajaran santri secara daring², walaupun ada sebagian pesantren besar modern tersedia fasilitas teknologi. Pada konteks ini berbeda dengan sistem pendidikan formal di masa pandemi dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun seiring dengan meredanya virus covid19 pada akhir-akhir ini terlebih di bulan september tahun 2021 sebagaimana ditandai dengan berakhirnya PPKM berjilid (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) di beberapa wilayah khususnya di Jawa Timur menjadi referensi banyak pesantren non konservatif dalam menentukan sikap untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan tatap muka dan tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagaimana dianjurkan pemerintah³ walaupun juga ada pesantren konservatif yang tidak sepenuhnya mengikuti anjuran pemerintah.

Keterlaksanaan kembali pembelajaran secara tatap muka di pesantren tentunya sudah mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal life*)⁴ seperti lebih memperhatikan kebersihan dan melaksanakan kebersihan secara rutin pada ruang-ruang di lingkungan pesantren, dan saling berperan aktif dalam menjaga kebersihan antara

¹ Settati S and M.K Azwar., "Covid-19 and Indonesia.," *Acta Medica Indonesiana* 52, no. 1 (2020): 84.

² M. Muazza et al., "Education in Indonesian Islamic Boarding Schools: Voices on Curriculum and Radicalism, Teacher, and Facilities," *The Islamic Quarterly* 62, no. 4 (2018): 507–536.

³ Abd Hannan, Siti Azizah, and Husna Atiya, "Dinamika Pesantren Dalam Merespons Pandemi Covid-19 Di Madura," *DINIKA* 5, no. 2 (2020): 213–242.

⁴ S. A. Prasetya and M & Fahmi, "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi," *Jurnal Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–37.

masing-masing santri, pembinaan dan penguatan karakter santri dan pembelajaran berbasis media sosial seperti live streaming, youtube, zoom, skype (pesantren yang modern) dan adaptasi baru lainnya.

Berlangsungnya kembali pembelajaran secara tatap muka di pesantren mengindikasikan pengurus pesantren terutama kiyai sebagai peran sentral dalam menentukan kebijakan dipesantren tentunya telah mempertimbangkan perkembangan redanya virus akhir-akhir ini. Kebijakan pesantren dalam mengakhiri penutupan sementara pesantren dan melaksanakan adaptasi baru dalam beberapa aktivitas santri pada kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya aktif soal keagamaan (Islam) tetapi juga ikut berperan aktif dalam hal persoalan sosial⁵ dengan mengikuti arahan dari pemerintah.

Kepatuhan pesantren dalam menekan perkembangan virus menunjukkan respon yang cukup baik terhadap program pemerintah dalam menekan perkembangan virus terutama pada lingkungan pesantren. Sikap demikian tidak sepenuhnya semua pesantren terutama di Madura mengikuti arahan pemerintah tentu mempunyai keragaman yang berbeda antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya. Keragaman pesantren dalam merespon terhadap penekanan virus mengarahkan pada dua label pesantren yaitu pertama, pesantren modern dengan aktivitas kepesantrenannya tidak hanya pada pendalaman ilmu keagamaan tetapi juga pendalaman ilmu umum melalui pendidikan formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Pondok pesantren konservatif atau lebih dikenal dengan pondok salaf yang dikenal dengan memiliki tradisi keagamaan yang kuat⁶.

Kategori pesantren modern dan konservatif di Madura berimbas pada sikap dan respons pesantren terhadap program vaksin yang di gerakkan pemerintah, antara pesantren yang bersikap pro dalam artian menjalin keselarasan dengan visi pemerintah dalam hal penanggulangan virus dan sebaliknya pesantren yang kontra mengandung arti cenderung berseberangan dan bertentangan. Program vaksinasi yang di gerakkan pemerintah bertujuan untuk menjaga kekuatan tubuh sebutan lain meningkatkan imunitas masyarakat dalam menghadapi virus sehingga masyarakat mempunyai kekebalan dan tidak mudah terpapar virus sebagaimana virus covid-19.

Target pemerintah dalam mempercepat vaksinasi kepada masyarakat terus di gerakkan melalui lembaga kesehatan dan himbauan dari pemerintah pusat maupun daerah yang bekerjasama dengan instansi pemerintah seperti POLRI, TNI dan instansi lain yang dibangun kemitraan oleh pemerintah⁷. Percepatan vaksin juga melibatkan ormas islam dan tokoh agama atau kiyai di berbagai daerah untuk berperan aktif dalam menyampaikan pentingnya vaksin dalam melindungi dan menjaga tubuh dari virus yang berkembang saat ini.

Pesantren dalam menyikapi percepatan vaksinasi mempunyai respon yang berbeda melalui himbauan pemerintah dalam menekan penyebaran virus covid-19 sebagaimana kajian ini penulis melakukan pendalaman pada pesantren di Madura yang terdapat di pedesaan, Kecamatan dan di area kota di Kabupaten Sumenep. Jumlah pesantren yang terdaftar terdapat 231 Jumlah pesantren yang terekam di data pontren Kabupaten Sumenep⁸. Banyaknya pesantren tersebut tersebar di berbagai kecamatan dan juga di desa.

⁵ Abd. Hannan, "Fanatisme Komunitas Pesantren Nu Miftahul Ulum Dan Stigma Sosial Pada Muhammadiyah Di Kabupaten Pamekasan" 12 (2017).

⁶ Zainal Alim, "Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren Di Madura Dalam Perspektif Kiai Bangkalan," *urnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2016): 249.

⁷ "Pemerintah Percepat Pemberian Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat," <https://www.kominfo.go.id/>, 2021, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36942/pemerintah-percepat-pemberian-vaksinasi-covid-19-kepada-masyarakat/0/berita>.

⁸ Wikipedia. Akses 31/10/2021, "Daftar Pondok Pesantren Di Kabupaten Sumenep," https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Pondok_Pesantren_di_Sumenep.

Pendalaman kajian ini dilaksanakan pada pesantren dengan kategori pesantren modern yaitu pesantren Al-Amien Parenduan dan pesantren Annuqoyah Guluk-guluk untuk pesantren konservatif yaitu pesantren Assadad Tanjung Abillaits Ambunten dan Al-Is'af Kalaba'an Guluk-guluk di kabupaten sumenep, pilihan objek penelitian ini dipandang sebagai representasi dari pondok pesantren besar dan ketokohan pengasuhnya yang banyak dikenal masyarakat. Sasaran kajian pada empat pesantren ini menjadi tolak ukur keterlaksanaan program vaksin di pesantren dan ketercapaian program percepatan vaksin pemerintah kabupaten Sumenep.

Berlandaskan latar belakang di atas, kajian ini memiliki kepentingan khusus mengkaji kepatuhan pesantren dalam merespons program vaksin di pesantren Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merespon pesantren terhadap program vaksin yang di gerakkan pemerintah daerah dalam mempercepat masyarakat secara umum mendapatkan vaksin. Dengan mengangkat isu di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih besar dalam hal peran pesantren dalam menyikapi perkembangan virus dan respon terhadap program pemerintah. Lebih substansial dari itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran yang berisikan rekomendasi fundamental bagi para pemangku kebijakan, dalam upaya menguatkan dan memaksimalkan program vaksin di tingkat daerah dan pusat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus pada pondok Pesantren⁹, yaitu berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam terhadap sikap pesantren Al-Amien Parenduan, pesantren Annuqoyah Guluk-guluk, pesantren Assadad Tanjung Abillaits Ambunten dan Al-Is'af Kalaba'an Guluk-guluk di kabupaten sumenep terhadap program vaksin yang digerakkan pemerintah daerah. Alasan pesantren tersebut dipilih sebagai sasaran dalam penelitian ini karena representasi dari pesantren modern dan konservatif yang berkembang di kabupaten Sumenep.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan (September dan November) tahun 2021. Peneliti hadir pada pesantren sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian dan ditemani para alumni dari masing-masing pesantren dan juga peneliti hadir sebagai alumni di salah satu pesantren Assadad. Data-data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam pada empat pengurus pesantren. Observasi partisipan dan non partisipan dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersinggungan ketika berada dalam lingkungan pesantren, studi dokumen dipusatkan pada kegiatan keterlaksanaan program vaksin dan dokumen edaran atau petunjuk tentang vaksin di pesantren. Prosedur pengumpulan data menggunakan model interaktif¹⁰ yang terdiri atas empat tahap secara interaktif; pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, meliputi: *credibility, tranferbility, dependability, dan comfirmabilitas*.

Hasil

Temuan penelitian tentang sikap pesantren terhadap keterlaksanaan himbauan vaksin di pesantren kabupaten Sumenep mempunyai keragaman sikap dalam merespon.

⁹ J. W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 edition. (CA: Sage, 2014).

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Editio. (New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd, 2014).

Kenyataan respon tersebut menjadi variabel penjelas terhadap sikap dualisme pesantren dalam merespon antara yang bersikap akomodatif dan yang lebih memilih resisten.

1. Sikap Akomodatif Pesantren terhadap Vaksin

a. Pondok Pesantren Annoqoyah Guluk-Guluk Sumenep

Pesantren dalam menyikapi program vaksin yang digerakkan pemerintah di masa new normal mendapat perhatian di beberapa pesantren terbesar di Sumenep. Pesantren Annoqoyah Guluk-guluk Kabupaten Sumenep merupakan salah satu pesantren yang merespon himbauan pemerintah untuk melaksanakan program vaksin pada masyarakat pesantren (Pengasuh, Pengurus, Santri). Dari hasil pengalihan informasi tentang keterlaksanaan vaksin covid-19 bahwa pondok pesantren Annoqoyah guluk-guluk sebagaimana disampaikan dari ketua forum pesantren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep telah melaksanakan vaksinasi covid-19 tepatnya pada tanggal 11 September 2021 tepatnya di pesantren Annoqoyah bersama para santri. Kegiatan vaksinasi covid-19 bersama para santri dihadiri Bupati Sumenep, Kapolres dan Kodim Sumenep.¹¹ Terlaksananya vaksinasi covid-19 di pesantren Annoqoyah guluk-guluk merupakan sikap lanjutan dari peristiwa terkonfirmasi pesantren santri yang positif covid-19, sebagaimana hasil menyimak siaran pers pada tanggal 21 Juni 2020 yang disampaikan langsung Kiyai Moh. Salahuddin A. Warits sebagai salah satu pengasuh pesantren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep

Sikap pesantren dalam melaksanakan program vaksinasi covid-19 merupakan upaya pengurus santri untuk menyelenggarakan program vaksin di pesantren dengan harapan diikuti semua santri, pengurus dan pengasuh. Informasi lain dari para santri bahwa kegiatan vaksinasi tersebut tidak menjadi kewajiban bagi masyarakat pesantren namun tetap mengutamakan vaksin covid-19 bagi para santri untuk memutus mata rantai virus covid-19. Keterangan lebih lanjut bahwa santri harus lebih memperhatikan kebersihan dan berperilaku sehat di lingkungan pesantren dengan mengadopsi himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan dan bahkan santri yang baru datang ke pesantren harus melakukan tahapan skrining kesehatan, dan menunjukkan hasil tes covid-19. Responsif lain pesantren Annoqoyah terhadap upaya pencegahan virus covid-19 telah membentuk satgas covid-19 di pesantren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep yang bekerjasama dengan satgas covid-19 daerah Sumenep.

b. Pondok Pesantren Al-Amien Parenduan

Pesantren Al-Amien parenduan dalam menyikapi himbuan vaksinasi oleh pemerintah telah bersikap responsif sebagaimana hasil informasi yang diperoleh dari beberapa ustad atau guru di pesantren Al-Amien bahwa pesantren belum melaksanakan program vaksinasi covid-19 untuk kalangan santri, guru dan pengurus pesantren secara kelembagaan karena harus mengikuti prosedur pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan termasuk juga program vaksinasi di pesantren ini.

Keterangan lanjut diperoleh bahwa pesantren Al-Amien dalam menyikapi himbuan vaksinasi covid-19 oleh pemerintah daerah di laksanakan secara tidak langsung dan sifatnya tidak berdasarkan pada kelembagaan pontren melainkan keinginan perseorangan dan pesantren membolehkan santri, guru dan pengurus jika ingin melakukan vaksin untuk berkoordinasi dengan klinik pesantren Al-Amien untuk bisa dibantu secara administratif dan melakukan komunikasi dengan puskesmas parenduan termasuk kewenangan vaksinasi santri sepenuhnya dipasrahkan pada wali santri jika putra – putrinya yang di pesantren untuk diikutkan pada program vaksinasi nasional.

¹¹ Mc. Kabupaten Sumenep, "Bupati Sumenep Meninjau Vaksinasi Covid-19 Di Pondok Pesantren," *Info Publik Portal Berita Info Publik*, n.d.

Sumber lain yang diperoleh dari beberapa santri menyampaikan bahwa pesantren selama covid melaksanakan protokol kesehatan dalam mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Kemudian kami mengikuti himbauan dari kiyai untuk lebih memperhatikan lingkungan yang bersih dan sehat, termasuk pula para santri harus mengedepankan perilaku hidup sehat walaupun kami di pesantren sudah sangat memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan pesantren sebelum covid-19 tersebar di Indonesia. Dalam lingkungan pesantren juga difasilitasi pencegahan covid-19 seperti halnya tempat cuci tangan di berbagai sudut lingkungan pesantren. Keterangan tambahan yang diperoleh bahwa pesantren selama masa pandemi yang memuncak di daerah sumenep menyarankan kepada orang tua wali untuk tidak melakukan kunjungan kepada santri, kalupun terpaksa harus mengikuti prosedur yang ketat dan mendapatkan ijin dari pengurus pendok.

2. Sikap Resisten Pesantren terhadap Vaksin

a. Pondok Pesantren Assadad Tanjung Abillaits Ambunten

Keragaman sikap pesantren dalam merespon program vaksinasi nasional covid-19 di tunjukkan pesantren konservatif Assadad Ambunten dalam sikapnya berdasarkan hasil pendalaman informasi dari pengurus dan beberapa santri menyampaikan bahwa penyakit akhir – akhir ini yang sangat meresahkan dan mengawatirkan masyarakat termasuk juga masyarakat pesantren pada khususnya merupakan penyakit yang memang ketetapan Allah sebagai kuasa penuh kehidupan, kekhawatiran santri yang tinggi terhadap virus tersebut mendapatkan perhatian dari kiyai dan diberikan penjelasan oleh kiyai dengan menganggap bahwa penyakit yang diberikan oleh Allah merupakan anugerah untuk bisa berintropeksi diri dan merenungi bekal menghadapi kematian yang semuanya akan kembali pada Allah.

Cara pesantren konservatif seperti Assadad Ambunten dalam menghadapi virus covid-19 dari hasil konfirmasi dengan beberapa santri yaitu melalui himbauan dari pengasuh untuk menambahkan kedekatan pada Allah dengan menjalankan sebaik-baiknya perintahnya dan menghilangkan rasa untuk berbuat dosa atau meninggalkan dan menjauhi perbuatan yang dibenci Allah SWT. Sikap demikian menunjukkan kepasrahan akan takdir Allah yang sewaktu-waktu akan pasti menemui dan merasakan ketetapan Allah yaitu kematian dengan beraneka ragam sebab yang terjadi pada manusia

Konsekwensi dari pandangan pesantren Assadad Ambunten terhadap penyakit covid-19 berdampak pada sikap mengabaikan himbauan vaksin bagi masyarakat pesantren Assadad Ambunten, namun pesantren tidak memperlmasalahkan jika santri mengikuti kegiatan vaksin yang diarahkan oleh orang tua santri diluar pontren. Ketidak patuhan terhadap program vaksinasi covid-19, beberapa santri menyampaikan bahwa pesantren Assaddad lebih menunjukkan perhatiannya terhadap kebersihan lingkungan pesantren dan sikap santri untuk membudidayakan hidup bersih secara lahir maupun batin dan itu memang mejadi aktivitas haria dalam membudayakan lingkungan sehat dan bersih di pesantren Assadad Ambunten.

b. Pondok Pesantren Al-Is'af Kalaba'an Guluk-guluk

Seruan vaksinasi covid-19 nasional yang tersebar diberbagai daerah termasuk juga di kabuten Sumenep mengalami penolakan dari lembaga keagamaan seperti terjadi pada pesantren Al-Is'af Kalaba'an guluk-guluk Sumenep. Resistensi terhadap program vaksinasi covid-19 melalui pendalaman informasi dari pengurus pesantren bahwa memang dibenarkan tidak ada program vaksinasi di pesantren Al-Is'af Kalaba'an. Program vaksinasi nasional tersebut dipandang sebagai rekayasa manusia yang rentang terhadap kepentingan politik pemerintah dan oknum tertentu untuk

memanfaatkan kondisi yang menakutkan, terlebih juga memperhatikan tingkatan halal dan haramnya dalam unsur vaksin yang tersebar.

Lebih lanjut, sikap pesantren Al-Is'af Kalaba'an terhadap gerakan vaksinasi nasional oleh pemerintah juga dipasrahkan sepenuhnya pada wali santri bila ingin terpenuhi keinginannya untuk dilakukan vaksinasi covid-19 di rumahnya masing-masing santri. Nasehat kiyai sebagaimana terkonfirmasi dari beberapa santri Al-Is'af Kalaba'an bahwa virus yang kita alami saat ini merupakan ketetapan Allah dan jangan terlalu khawatir yang terpenting penyakit yang Allah berikan kepada manusia termasuk santri harus berdampak lebih sensitive dalam melaksanakan hidup bersih dan lingkungan sehat di pesantren terlebih meningkatkan kedekatan santri pada Allah sebagai pemilik kehidupan.

3. Perbandingan Hasil Penelitian

Sikap dualisme pesantren dalam merespon gerakan vaksinasi covid-19 sebagaimana di jelaskan diatas maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1: Hasi perbandingan respon pesantren terhadap gerakan vaksinasi

Pontren	Akomodatif	Resistensi
1. Pontren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep	<p>Lebih cenderung bersikap mengakomodasi himbauan gerakan vaksinasi nasional covid-19 dengan melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk tim satgas covid-19 pontren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep - Melaksanakan vaksinasi covid-19 pada santri melalui forum santri dan sifatnya tidak mengikat atau tidak mewajibkan pada santri - Pengasuh pesantren lebih mendorong untuk meningkatkan hidup sehat dan bersih di lingkungan pontren Annoqoyah guluk-guluk Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan negatif terhadap dampak vaksinasi covid-19 - Pandangan negatif terhadap unsur haram dalam vaksin - Sikap menentang terhadap pemerintah dalam kontek kemanfaatan umat
2. Pontren Al-Amien Parenduan Sumenep	<p>Lebih sederhana dalam merespon gerakan vaksinasi nasional covid-19 dengan melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program vaksinasi covid-19 di pesantren diarahkan pada kebutuhan personal santri - Pesantren memfasilitasi santri untuk melakukan vaksin melalui klinik pesantren untuk dilanjutkan pada puskesmas terdekat - Pesantren mendorong dan meningkatkan hidup sehat dan bersih dilingkungan pesantren dan ruang-ruang pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan negatif terhadap dampak vaksinasi covid-19 - Pandangan negative terhadap kepentingan politik dan oknom pemerintah - Sikap menentang terhadap pemerintah dalam kontek kemanfaatan umat
3. Pontren Assadad Ambunten	<p>Kecendrungan mengakomodasi terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program vaksinasi sebagai kepentingan politik dan akal –akalan pemerintah - Menerima pandangan dampak negative vaksinasi covid-19 - Bertentangan dengan sikap pemerintah terhadap persoalan penyelesaian covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan berserah diri kepada Allah dikatagorikan bukan solusi dalam meningkatkan kekuatan tubuh manusia atau sebagai vaksin mustajab

		<ul style="list-style-type: none"> - menghadapi covid-19 - Pandangan menerapkan kebersihan lingkungan dan hidup sehat tidak cukup dalam menguatkan kesehatan tubuh - Pandangan vaksinasi sebagai satu-satunya solusi terhadap penyelesaian covid-19
4. Pontren Al-Is'af Kalaba'an guluk-guluk Sumenep	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan dampak vaksin covid-19 terhadap banyaknya kematian manusia - Bersikap apatis terhadap himbauan gerakan vaksin pemerintah - Program vaksinasi sebagai kepentingan politik dan akal –akalan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan menerima jalan takdir Allah sebagai peningkatan imunitas psikis dan fisik merupakan jalan buntu ikhtiyar manusia - Pandangan vaksinasi sebagai satu-satunya solusi terhadap penyelesaian covid-19 - Pandangan menerapkan dan membudayakan kebersihan lingkungan dan hidup sehat tidak cukup dalam menguatkan kesehatan tubuh

Pembahasan

Dinamika keterlaksanaan program percepatan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat erat kaitannya dengan organisasi keagamaan yaitu pesantren dengan harapan mempunyai sikap yang inklusif dan terbuka dalam menjalin kerjasama untuk memaksimalkan program percepatan vaksin covid-19. Kekuatan gerakan vaksinasi covid-19 oleh pemerintah mejadi kurang memberikan dampak positif bagi lembaga pesantren dan berdampak belum maksimalnya program gerakan vaksinasi covid-19 kepada masyarakat secara luas.

Potensi pesantren dalam perkembangannya berdampak pada peran strategis dalam memperbaiki perubahan sosial karena komoditas santri setelah menjadi alumni tersebar secara massif dalam mempengaruhi perubahan tatanan sosial di masyarakat termasuk dalam kontek membangun kepercayaan terhadap program vaksinasi yang menjadi hantu bagi masyarakat akhir – akhir ini. Pentingnya melibatkan keberadaan pesantren dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 dapat dilihat pesantren merupakan lembaga keislaman tradisional populer yang tidak saja cukup dikenal di kalangan masyarakat, namun juga mempunyai daya pengaruh cukup besar. Pengaruh besar pesantren ada pada fungsi yang

berperan sebagai lembaga atau istitusi keagamaan dan ketokohan Kiyai sebagai figur¹² kharismatik di Madura¹³.

Sebagai institusi keagamaan, pesantren menjadi rujukan keagamaan masyarakat Madura, baik dalam hal ritual maupun ajaran. Modal sosial yang cukup besar menunjukkan pesantren memiliki potensi besar untuk dapat menysasar masyarakat Madura secara menyeluruh, oleh sebab itu pesantren sebagai lembaga keagamaan dapat dijadikan instrumen pengkondisian masyarakat di level akar rumput termasuk dalam mengkampanyekan program vaksinasi nasional covid-19. Ketokohan seorang kyai sebagai figur kharismatik di Pulau Madura, memiliki daya tarik yang kuat sebagai modal menarik perhatian dan kepatuhan masyarakat Madura¹⁴. Besarnya pengaruh kyai dalam kultur masyarakat Madura, itu tergambar jelas dari realitas keagamaan masyarakat yang senantiasa menjadikan kyai sebagai referensi beragama, baik secara teoritik maupun praktik¹⁵

Keragaman sikap masyarakat dalam menyikapi program vaksinasi nasional covid-19 ditunjukkan dengan problem kultur lain yang tidak kalah krusialnya datang dari pola dan perilaku kelompok keagamaan masyarakat setempat, yang dalam banyak kesempatan masih terjebak pada tradisi anakronisme, yaitu cara pandang kebudayaan dan keagamaan yang tidak sejalan dengan realitas kekinian karena menihlkan sudut pandang ilmiah dan rasionalitas¹⁶. Dalam dinamika program vaksinasi nasional Covid-19 di Madura, problem anakronisme tergambar jelas dari respons beberapa kelompok atau golongan keagamaan, yang dalam beberapa hal cenderung memperlihatkan pemikiran, sikap, dan perilaku resisten terhadap agenda vaksinasi nasional Covid-19 yang digerakkan pemerintah.

Sudut pandang lain dalam keragaman respon terhadap program vaksinasi nasional covid-19 juga dipengaruhi organisasi keislaman. Pada umumnya masyarakat Madura berbasis pada organisasi Nahdlatul Ulama yang mempunyai sikap akomodif terhadap program penanggulangan covid-19 dan juga percepatan terhadap program vaksinasi nasional covid-19. Respon akomodif masyarakat pada umumnya dalam menyikapi program vaksinasi nasional covid-19 juga bersandar kepada hasil bahtsul masail organisasi islam NU sebagai lembaga kajian yang dipercaya¹⁷ dalam memutuskan perkara yang merujuk pada pandangan Al-qur'an, Hadist dan Ulama,

Kesimpulan

Pesantren dalam merespon himbauan pemerintah terhadap program vaksinasi nasional covid-19 mempunyai keragaman sikap dengan menunjukkan sikap yang instruktif dan terbuka dalam bekerjasama untuk memaksimalkan program percepatan vaksin covid-19. Sikap akomodif pesantren terhadap program vaksinasi nasional covid-19 terlaksana pada pesantren yang non konservatif, artinya pesantren yang modern dan tertigrasi lebih terbuka, dan responsive dalam beberapa program pencegahan penyebaran covid-19 dan pada program percepatan vaksinasi nasional covid-19 sebagaimana instruksi pemerintah pusat ke daerah untuk benar-benar di maksimalkan. Keragaman respon yang berbeda sebagaimana di tujukkan pada pesantren konservatif yang lebih bersikap menutup diri dari gerakan vaksinasi nasional covid-19. Resistensi terhadap

¹² Firman and Hermansyah, "Kesuksesan Implementasi Program Vaksin Rubella Di Sekolah:," *UGM Symposium public health*, n.d.

¹³ Hannan, Azizah, and Atiya, "Dinamika Pesantren Dalam Merespons Pandemi Covid-19 Di Madura."

¹⁴ Rozaki and Abdur, "Islam, Oligarki Politik, Dan Perlawanan Sosial.," in *Yogyakarta: SUKA Press Dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2016.

¹⁵ Moh Salam and Abd Ishaq, "Reproduksi Kekuasaan Kyai; Penggunaan Sarana Ideologi Dan Kekuasaan Dalam Pemilikada Bangkalan'," in *Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/38789/>, 2015.

¹⁶ Heru Margianto, "Agama Dan Virus Corona," *Kompas*, 2020.

¹⁷ Konik Naimah and Dwi Runjani Juwita, "Urgensi Pesantren Dalam Penggunaan Vaksin AstraZenca Di Masa Pandemi C-19," *Jurnal Ilmi ah Ahwal Syakhshi yyah (JAS)* 3, no. 1 (2021).

vaksinasi nasional pada pesantren lebih menguatkan pada alasan program politik dan unsur vaksin mengandung kekhawatiran dari aspek hukum fiqih dan alasan keyakinan terhadap penyakit untuk dihadapi dengan berserah diri dan intropeksi diri.

Daftar Pustaka

- Alim, Zainal. "Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren di Madura dalam Perspektif Kiai Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 249.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4 edition. CA: Sage, 2014.
- Firman, and Hermansyah. "Kesuksesan Implementasi Program Vaksin Rubella di Sekolah." *UGM Symposium public health*, n.d.
- Hannan, Abd, Siti Azizah, and Husna Atiya. "Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 Di Madura." *DINIKA* 5, no. 2 (2020): 213–242.
- Hannan, Abd. "Fanatisme Komunitas Pesantren Nu Miftahul Ulum dan Stigma Sosial Pada Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan" 12 (2017).
- Margianto, Heru. "Agama dan Virus Corona." *Kompas*, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michel Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Editio. New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd, 2014.
- Muazza, M., A. Mukminin, A. Habibi, and M Hidayat. "Education in Indonesian Islamic Boarding Schools: Voices on Curriculum and Radicalism, Teacher, and Facilities." *The Islamic Quarterly* 62, no. 4 (2018): 507–536.
- Naimah, Konik, and Dwi Runjani Juwita. "Urgensi Pesantren dalam Penggunaan Vaksin Astrazenca Di Masa Pandemi C-19." *Jurnal Ilmi ah Ahwal Syakhshi yyah (JAS)* 3, no. 1 (2021).
- Praselia, S. A., and M & Fahmi. "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi." *Jurnal Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–37.
- Rozaki, and Abdur. "Islam, Oligarki Politik, dan Perlawanan Sosial." In *Yogyakarta: SUKA Press Dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2016.
- S, Settati, and M.K Azwar. "Covid-19 and Indonesia." *Acta Medica Indonesiana* 52, no. 1 (2020): 84.
- Salam, Moh, and Abd Ishaq. "Reproduksi Kekuasaan Kyai; Penggunaan Sarana Ideologi Dan Kekuasaan Dalam Pemilukada Bangkalan'." In *Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya*. [Http://repository.unair.ac.id/38789/](http://repository.unair.ac.id/38789/), 2015.
- Sumenep, Mc. Kabupaten. "Bupati Sumenep Meninjau Vaksinasi Covid-19 di Pondok Pesantren." *Info Publik Portal Berita Info Publik*, n.d.
- "Pemerintah Percepat Pemberian Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat." <https://www.kominfo.go.id/>, 2021.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/36942/pemerintah-percepat-pemberian-vaksinasi-covid-19-kepada-masyarakat/0/berita>.
- Wikipedia. Akses. "Daftar Pondok Pesantren di Kabupaten Sumenep." https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Pondok_Pesantren_di_Sumenep. 31/10/2021

